

Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara

Fitria Andi¹⁾, Stanley Karouw²⁾, Charles Punuhsingon³⁾

Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu-Unsrat Manado, 95115,Indonesia

Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu-Unsrat Manado, 95115,Indonesia

E-mail : fitriaandi@gmail.com¹⁾, stanley.karouw@unsrat.ac.id²⁾, charles_punuhsingon@unsrat.ac.id³⁾

Diterima: 29 Juli 2020; direvisi: 15 Agustus 2020; disetujui: 1 September 2020

Abstract - ICT has developed rapidly and needs to be mastered in this era, which is needed by everyone. Especially for the government, which in this case is the State Civil Apparatus as a performance support. Knowledge of ICT literacy is one important factor to support government performance. But in reality there are still many weaknesses found in ICT literacy in the State Civil Apparatus. The title of this study is "Analysis of ICT Literacy in the State Civil Apparatus at the Government of Southeast Minahasa Regency" which is a study conducted based on the problems as we have mentioned above. The results of this study found that ICT literacy in the State Civil Apparatus at the Government of Southeast Minahasa Regency is classified as moderate or quite capable, although it is still low in network management. Data found from the results of this study can be used as evaluation material for the Government of Southeast Minahasa Regency to support the implementation of e-government and improve public services in Southeast Minahasa and to support the preparation of a master plan for Southeast Minahasa Regency.

Keywords: *ICT Literacy, Southeast Minahasa, State Civil Apparatus*

Abstrak - TIK menjadi sesuatu yang berkembang pesat dan mutlak untuk dikuasai di era sekarang ini yang dibutuhkan semua kalangan masyarakat. Terutama bagi pemerintah dalam hal ini Aparatur Sipil Negara sebagai penunjang kinerja. Untuk menunjang kinerja maka pengetahuan literasi TIK merupakan salah satu faktor yang penting. Namun pada kenyataannya literasi TIK pada ASN masih banyak dijumpai kelemahan. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Literasi TIK Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari penelitian tersebut didapati bahwa Literasi TIK pada ASN Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara sudah tergolong menengah atau cukup mampu namun termasuk tingkatan yang rendah dalam pengelolaan jaringan. Data yang ditemukan dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara guna mendukung terlaksananya e-pemerintahan dan peningkatan layanan publik di Minahasa Tenggara dan untuk menunjang penyusunan rencana induk Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata kunci : *ASN, Literasi TIK, Minahasa Tenggara*

I. PENDAHULUAN

TIK menjadi sesuatu yang berkembang pesat dan mutlak untuk dikuasai di era sekarang ini. Salah satu perkembangan teknologi yang sering digunakan dan dibutuhkan semua kalangan masyarakat adalah internet dan beberapa perangkat yang menunjang seperti komputer, *smartphone* dan sebagainya telah membawa perubahan bagi masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi seperti internet mampu memberikan

memberikan banyak kemudahan kepada masyarakat.[1]

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di antara 15 Kabupaten/Kota (11 Kabupaten dan 4 kota) yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Dalam salah satu misi Kabupaten Minahasa Tenggara disebutkan bahwa ingin mewujudkan infrastruktur publik yang berkualitas dalam telekomunikasi. Dalam rencana strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2013-2018 dituliskan penyiapan perumusan kebijakan pengembangan dibidang e-pemerintahan, pemberian pelayanan dan bimbingan teknis, serta evaluasi dibidang infrastruktur aplikasi tatalaksana e-pemerintahan aplikasi layanan publik dan kepemerintahan serta pelaksanaan kerjasama program e-government antar Lembaga pemerintah dan/atau Lembaga swasta.

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan pelayan masyarakat/abdi negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan publik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang No 5 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan nasional dan tantangan global dalam mewujudkan ASN sebagai bagian dari reformasi birokrasi, maka pemerintah pusat merasa perlu menetapkan ASN sebagai profesi yang memiliki kinerja selain menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan Manajemen ASN. Pada tahun 2017 ditetapkan peraturan pemerintah (PP) nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam PP tersebut mengatur tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah

E-pemerintahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI) untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa tujuan utama e-pemerintahan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

A. Penelitian Terkait

Stanley karouw - Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi (2017). Dengan judul "Survey Literasi TIK ASN Kabupaten Gorontalo".[2]

Deby Ngantung, Stanley Karouw, Arie Lumenta - Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi (2018). Dengan judul "Analisa Literasi TIK Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Manado".[3]

Basoh Saleh - Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (2015). Dengan judul " Literasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Maminasata".[4]

Emyana Ruth Eritha Sariat- Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi (BPPI) Wilayah II Jakarta,

Kemkoninfo (2007). Dengan judul “Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kalangan Pejabat Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu”. [5]

Hasyim Ali Imran – Peneliti Madya Bidang Studi Komunikasi dan Media Pada BPPKI Jakarta, Kementerian Kominformasi (2010). Dengan judul “Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan”. [6]

Rosa Delima – Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana (2016). Dengan judul “Analisis Kondisi dan Kesiapan Masyarakat Tani di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Pemanfaatan TIK di Bidang Pertanian”. [7]

B. Pengertian Literasi Dan Literasi TIK

Menurut *street* (1984) dalam (Tibor, 2011) definisi literasi yang paling banyak digunakan adalah literasi sebagai praktek social dimana didalamnya terdapat konsep kemampuan membaca dan menulis. [8] Menurut UNESCO (2006), literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, menciptakan, mengkomunikasikan dan serta menghitung dengan menggunakan bahan cetakan dalam tulisan yang berhubungan dengan beragam konteks. [9]

International ICT Literacy Panel (2007) mendefinisikan literasi TIK sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat yang berpengetahuan Dengan kata lain, literasi TIK terdiri dari literasi komputer dan literasi informasi. *Education Testing Sevis (ETS)* mengeluarkan sebuah model yang menggambarkan kemampuan literasi TIK:

- 1) *Define* atau kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi.
- 2) *Access* merupakan suatu kemampuan untuk menggumpulkan/mengambil informasi dilingkungan digital. Termasuk mengidentifikasi sumber informasi dari sumber tersebut.
- 3) *Manage* kemampuan untuk menyusun data/informasi sesuai dengan format organisasi.
- 4) *Integrate* kemampuan untuk menginterpretasikan informasi digital. Termasuk menggunakan perangkat TIK untuk membuat ringkasan dan perbandingan informasi..
- 5) *Evaluate* kemampuan untuk menilai kualitas, relevansi, bias dan akurasi informasi digital.
- 6) *Create* kemampuan untuk menghasilkan informasi di lingkungan TIK.
- 7) *Communicate* „mampu mengkomunikasikan informasi sesuai dengan konteks.

C. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

International ICT Panel (2007) mendefinisikan Teknologi Informasi atau *Information Technology* sebagai berikut : *IT refers to the electronic display, processing, and storing of information, but not necessarily the transmission of the information.* Sementara Teknologi Informasi dan Komunikasi atau *Information and Communication Technology (ICT)* represents the set of activities and technologies that fall into the

union of IT and communication technologies or ICT. ICT is characterized by unprecedented global flows in information, products, people, capital, and ideas. [10]

D. E-Pemerintahan

Menurut *The World Bank Group* Falih Suedi, Bintoro Wardianto (2010), e-pemerintahan ialah sebagai upaya pemanfaatan informasi dan teknologi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam memberikan pelayanan publik secara lebih baik. [11] Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa tujuan utama e-government adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Dalam instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-government disebutkan tentang hal-hal yang menjadi pertimbangan diimplementasikannya e-government di Indonesia, diantaranya adalah:

- 1) Bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat.
- 2) Bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi e-government akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.
- 3) Bahwa untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan layanan public yang efektif dan efisien diperlukan adanya kebijakan dan strategi pertimbangan e-government. [12]

II. METODE PENELITIAN

A. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan tentang kerangka karangan konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Boar (2001) menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses menyusun suatu rencana yang menciptakan keuntungan bagi organisasi. Proses penyusunan rencana strategis (renstra) TIK untuk organisasi Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara terdiri dari 3 (tiga) tahapan besar, yakni: [13] .

- 1) Melakukan *assessment*: yakni suatu kajian menyeluruh, berdasarkan perspektif internal dan eksternal, dari apa yang telah terjadi dalam organisasi dan lingkungan bisnisnya termasuk memperhitungkan akibat potensial yang muncul, yang dapat mempengaruhi organisasi.
- 2) Menyusun strategi; yakni mengembangkan suatu keadaan di masa depan yang diinginkan organisasi. Tahapan ini juga termasuk menetapkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan guna mencapai kondisi yang diinginkan tersebut.
- 3) Melakukan Implementasi; yakni melakukan apa yang telah direncanakan, termasuk membuat penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu.

Tabel 1, menjelaskan urutan langkah-langkah penelitian yang dibuat secara sistematis, logis yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah analisis yang jelas.

TABEL I
ALUR PENELITIAN

N O	Tahap	Input	Proses	Output
1	Persiapan	Telaah Dokumen terkait, Bertemu dan Wawancara dengan Pemerintah Kabupaten MITRA, Pembahasan Bersama dosen pembimbing	Studi Literatur	Identifikasi masalah di Kabupaten MITRA
2	Desain Penelitian	Identifikasi Literasi TIK ASN Kabupaten MITRA	Studi Literatur, Wawancara	Batasan Masalah
3	Pengumpulan Data	Populasi dan Sampel	Kuesoner dan wawancara	Data mentah
4	Analisa Data	Analisa Data Kuisoner	Analisa tingkat kematangan TIK	Hasil literasi TIK ASN pemerintah Kabupaten MITRA, Saran Rekomendasi, Laporan Hasil Penelitian
5	Penyusunan Laporan	Proposal penelitian, Hasil literasi TIK ASN pemerintah Kabupaten MITRA, Saran rekomendasi	Pembahasan Bersama, Studi literatur	entasi, hasil penelitian

TABEL II
STRATIFIKASI RESPONDEN

Jabatan	Sampel
Eselon2	7
Eselon 3	9
Eselon 4	30
Staf Lain	10
Jumlah	56

- a) Literasi TI yang terdiri dari kemampuan menggunakan perangkat keras (Smartphone, PC/Laptop) dan jaringan, serta Perangkat Lunak (Aplikasi Perkantoran seperti pengolah kata, pengolah angka, presentasi). Pada bagian ini pilihan jawaban hana “Ya” atau “Tidak”. Setiap indikator diberi pembobotan dengan tingkat kesulitan.
- b) Literasi TIK yang terdiri dari kemampuan *Define, Access, manage, Integrate, Evaluate, Creat, dan Communicate*. Pada bagian ini pilihan jawaban menggunakan skala bertingkat 1 sampai 5, yang mewakili kemampuan yang rendah hingga paling tinggi.
- c) Penggunaan Teknologi Informasi di tempat kerja bagian ini berisi pertanyaan seputar kepemilikan, frekuensi dan pemanfaatan perangkat TIK, pelatihan yang dimiliki, serta kendala terkait penggunaan TIK yang dihadapi sehari-hari.

Dan untuk item dari kuesioner disusun dari hasil diskusi dengan berbagai narasumber dari akademis, Pemerintah dan Relawan TIK. Sementara untuk *quality control* dilakukan dengan cara *monitoring* langsung terhadap pelaksanaan wawancara oleh *supervisor* yang dilakukan dengan acak.

2) *Metode Pengumpulan Data*

Berupa data Primer yang diambil dari hasil survei lapangan berupa data yang didapat dari pemerintah yang ada di 30 SKPD Pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara. Serta data sekunder berasal dari studi literatur melalui laporan atau dokumen yang terkait dengan literasi TIK yang akan digunakan dalam proses analisis literasi TIK ASN Pemerintah kabupaten Minahasa Tenggara.

3) *Instrumen Pengumpulan Data*

Menyajikan hasil dari kemampuan literasi TIK sebagai bahan evaluasi dari audit SDM Pemreintah Kabupaten Minahasa Tenggara, serta memberikan saran untuk penyempurnaan dokumen Rencana Induk Pengembangan TIK Kabupaten Minahasa Tenggara yang bermanfaat untuk penguatan implementasi e-pemerintahan Kabupaten Minahasa Tenggara

D. *Teknik Analisa Data*

Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, mengoding serta tabulasi (*entry*), mengoding serta tabulasi (*data entry*), dan validasi data. Analisa data dapat dilakukan dengan cara manual atau bantuan perangkat lunak komputer , tergantung kemampuan peneliti dan kesulitan dalam mengolah data. Bantuan perangkat komputer paling sering digunakan karena sangat membantu peneliti mengolah daa dan menghemat waktu.

B. *Persiapan*

Tahap awal untuk persiapan penelitian yaitu peneliti akan melakukan telaah dokumen terkait. Dalam hal ini yaitu dokumen Rencana Strategi (Renstra) TIK Kabupaten Minahasa Tenggara yang berisi tentang pedoman arah pembangunan di bidang penyelenggaraan Komunikasi dan Informatika dalam kurung waktu 2 tahun yaitu 2018 s/d 2019. Kemudian dilanjutkan dengan studi literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk paper-paper yang terkait Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

C. *Desain Penelitian*

Dalam desain penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dan Teknik pengambilan data yaitu:

1) *Kuesioner dan Wawancara*

Pada Tahap ini kuesioner yang telah disebarakan diisi oleh responden yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Literasi TIK ASN Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam melakukan survei, data didapatkan dengan menggunakan kuisioner sebagai pedoman wawancara tatap muka dengan responden oleh pewawancara.

Adapun susunan dari kuesioner yaitu mengenai Profil Responden yang berisi tentang data demografi responden,

Hal yang harus diperhatikan adalah komputer tidak dapat memahami esensi penelitian kita. Jadi peneliti harus secara benar dan teliti dalam melakukan pengolahan data dengan baik dan benar mulai dari tahapan awal hingga akhir.

Adapun untuk mengukur tingkat reabilitas dari kuesioner, dilakukan perhitungan dengan rumus 1:

$$N = \frac{\text{jumlah responden}}{\text{total populasi}} = 100\%$$

Untuk literasi TIK ditentukan dengan menghitung *mean response* untuk setiap konstruk literasi TIK. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan *cross-tabulation analysis*. Menggunakan skala likert (*likert scale*).

[14]Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi lalu dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian, subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang dilengkapi dengan kata-kata dan bobot nilai yaitu:

5 = Sangat Benar/Mampu

4 = Benar/Mampu

3 = Cukup Benar/Mampu

2 = Kurang Benar/Mampu

1 = Tidak Benar/Mampu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Literasi TIK ASN Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan jumlah populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu 2442 Ditentukan jumlah sampel sebesar 58 yang di ambil dari populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan penyesuaian. Dari hasil pengumpulan data hingga *cleaning* data ditemukan 2 kuesioner tidak digunakan karena banyaknya pertanyaan yang tidak terjawab. Dari 56 data terkumpul kemudian dikelompokan dalam 4 strata jabatan yaitu Eselon 2, Eselon 3, Eselon 4, dan Staf Lain (THL). Untuk Stratifikasi Responden dapat dilihat pada (Tabel 2).

1) Karakteristik Responden

Pada Gambar 3, di jelaskan presentase responden yang pernah atau tidak pernah mengikuti Diklat TIK, berdasarkan survei ditemukan bahwa responden yang mengikuti Bimtek memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu 36%, dibandingkan responden yang mengikuti diklat TIK yaitu 25% dan yang memiliki sertifikat memiliki presentase yang kecil yaitu 18%. Dan dapat dilihat dari keseluruhan untuk responden yang mengikuti diklat TIK, Bersertifikat dan mengikuti Bimtek hanya 44 dari 56 responden. Secara umum Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam hal ini pelatihan aplikasi penunjang yang ada di kantor, merupakan suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan-pelatihan

yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta dimana materi yang diberikan meliputi membangun Tim Kerja yang Efektif. diklat dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowlwdge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan.

(1) 2) Literasi Ketrampilan TIKASN

Literasi Teknologi Informasi mencakup kemampuan Perangkat Teknologi informasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Ada 6 kategori Literasi Teknologi Informasi yaitu kemampuan mengoperasikan Telepon Seluler, kemampuan mengoperasikan Komputer, Kemampuan memelihara Jaringan Komputer, kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan dalam hal ini *Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point* dan kemampuan mengoperasikan Internet.

a. Hasil Perhitungan Literasi TI-Smartphone

Pada gambar 1 dapat dilihat secara detail hasil perhitungan dari penggunaan *Smartphone* untuk setiap kelompok jabatan, dimana 55 responden dapat mengoperasikan *Smartphone* dengan baik dan presentase tertinggi ada pada kelompok jabatan Eselon 4 yaitu 54%. Dan 1 responden pada eselon 2 masih pada kategori pemula dengan presentase 2%.

b. Hasil Perhitungan Literasi TI-Komputer/Laptop

Pada gambar 2 dapat dilihat secara detail hasil perhitungan literasi TI pengoperasian Komputer/Laptop berdasarkan kelompok jabatan dimana pada Eselon 4 tingkat pengoperasian Komputer/Lapto tertinggi ada pada kategori menengah yaitu 29%, Mahir 25% diikuti dengan Eselon 3 yang mahir 16%, Eselon 2 mahir 9, Pemula 4% dan Staf lain Mahir 11% dan menengah 7%.

Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran merupakan ketrampilan mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pegawai. Adapun aplikasi perkantoran yang dimaksud antara lain aplikasi pengolah kata (*Microsoft Word*), aplikasi pengolah angka/data (*Microsoft Excel*) dan aplikasi presentasi (*Microsoft Power Point*).

c. Hasil Perhitungan Literasi TI- Jaringan Komputer

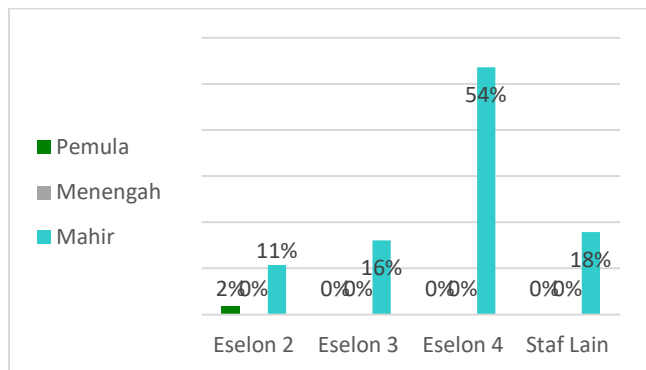
Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa kemampuan mengelola jaringan dari semua kelompok jabatan dengan mayoritas responden berada pada kategori Pemula. Dan dalam hal ini dibutuhkan pelatihan dasar untuk setiap kelompok jabatan.

d. Hasil Perhitungan Literasi TI- Microsoft Word

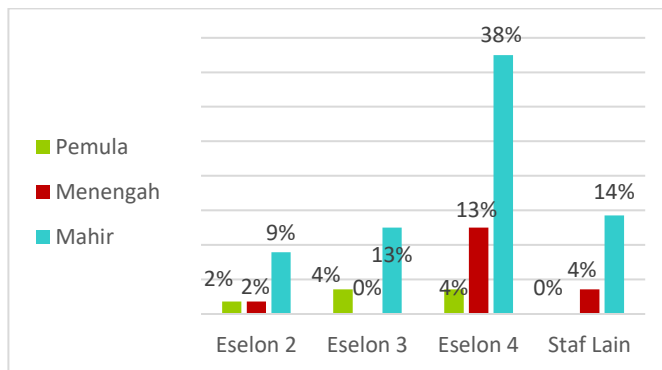
Pada gambar 4 dapat dilihat hasil perhitungan dari literasi TI untuk pengoperasian Aplikasi pengolah kata berdasarkan kelompok jabatan. Untuk eselon 2 memiliki presentase terendah untuk kategori pemula dan menengah yaitu 2% dan kategori mahir hanya 9%, untuk Eselon 3 pemula 4%, mahir 13%, sementara sebgaiian besar responden yang sudah mahir mengoperasikan Komputer ada pada kelompok jabatan Eselon 4 dengan presentase 38% dan untuk staf lain yang mahir mengoperasikan komputer hanya 14%.

e. Hasil Perhitungan Literasi TI-Microsoft Excel

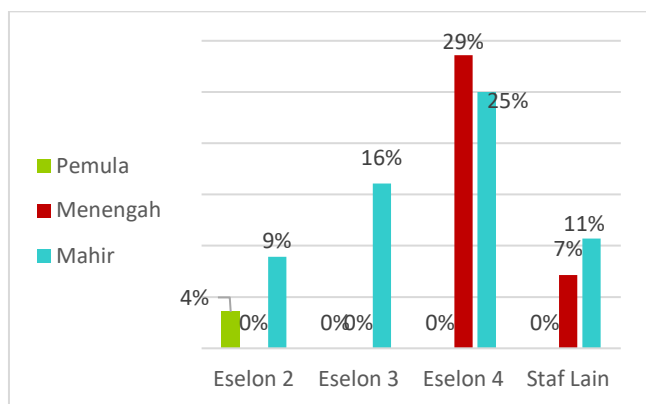
Pada gambar 5 dapat dilihat kemampuan dalam menggunakan Aplikasi Pengolah angka/data. Eselon 2 yang mahir hanya 5% dan untuk kategori pemula dan menengah 4%.



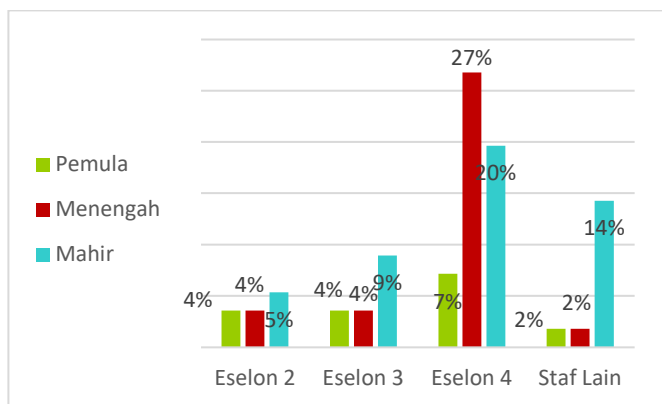
Gambar 1. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TI – Smartphone berdasarkan Kelompok Jabatan



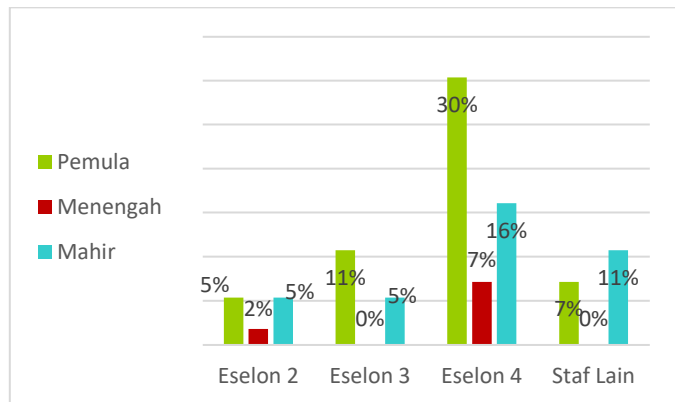
Gambar 4. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TI – Microsoft Word berdasarkan Kelompok Jabatan



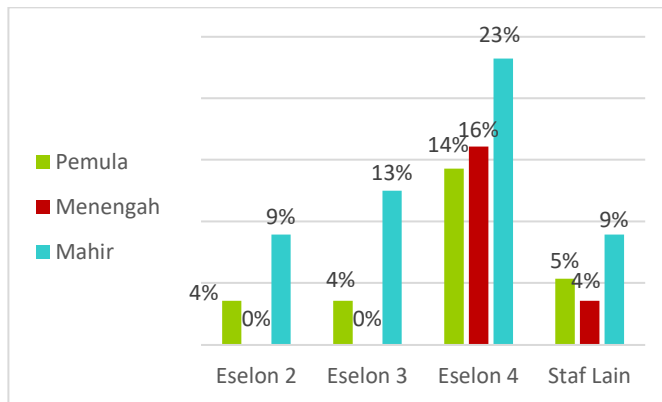
Gambar 2. Presentase Hasil Perhitungan Literasi TI – Komputer/Laptop berdasarkan Kelompok Jabatan



Gambar 5. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TI – Microsoft Excel berdasarkan Kelompok Jabatan



Gambar 3. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TI – Jaringan Komputer berdasarkan Kelompok Jabatan



Gambar 6. Hasil Perhitungan Literasi TI – Microsoft Power Point berdasarkan Kelompok Jabatan.

Untuk kelompok jabatan Eselon 3 hanya 9% yang sudah mahir menggunakan aplikasi Excel dan kategori pemula dan menengah yaitu 4%. Untuk Eselon 4 kategori menengah berada padapresentase yang tinggi yaitu 27% dan yang mahir 20% untuk kelompok jabatan staf lain yang mahir yaitu 14% dan pemula dan menengah yaitu 2%.

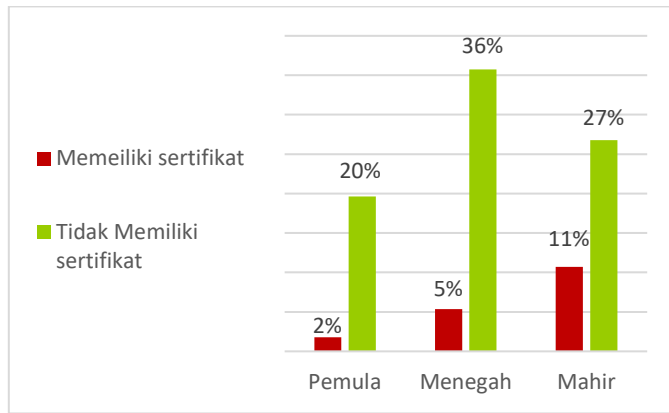
f. Hasil Perhitungan Literasi TI- Microsoft Power Point

Pada gambar 6 dapat dilihat jelas bahwa responden yang mahir menggunakan Microsoft Power Point berada pada kelompok jabatan Eselon 4 yaitu 23%, tingkat menengah juga masih pada Eselon 4 yaitu 16% dan Pemula 14%. untuk

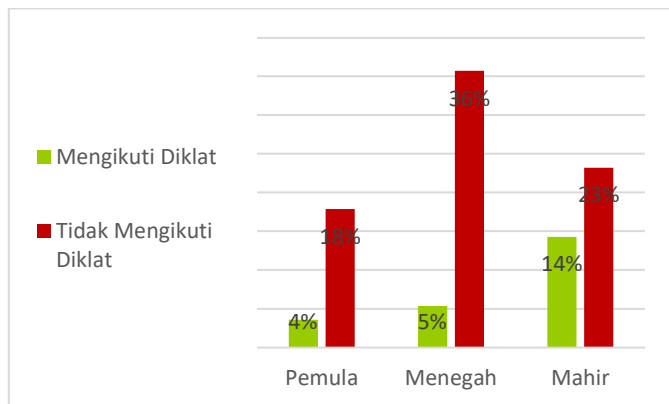
Eselon 3 sebagian besar sudah mahir yaitu 13% Pemula 4%. Eselon 2 Mahir 9%, Pemula 4% dan untuk Staf Lain yang mahir menggunakan Power Point 9% dan untuk kategori pemula 5% dan menengah 4%

3) Hasil Perhitungan Literasi TI Kepemilikan Sertifikat bidang TIK

Pada gambar 7 dapat dilihat secara detail bahwa responden yang memiliki sertifikat masih sangat rendah. Dan dalam hal ini para responden perlu mengikuti sertifikasi di bidang TIK.



Gambar 7. Hasil Perhitungan Literasi TI berdasarkan Kepemilikan Sertifikat bidang TIK



Gambar 8. Hasil Perhitungan Literasi IT berdasarkan kategori mengikuti Diklat bidang TIK

4) Hasil Perhitungan Literasi TI kategori mengikuti Diklat bidang TIK

Pada gambar 8 Dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti diklat masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa para responden harus mengikuti diklat untuk meningkatkan kemampuan TIK.

B. Literasi TIK

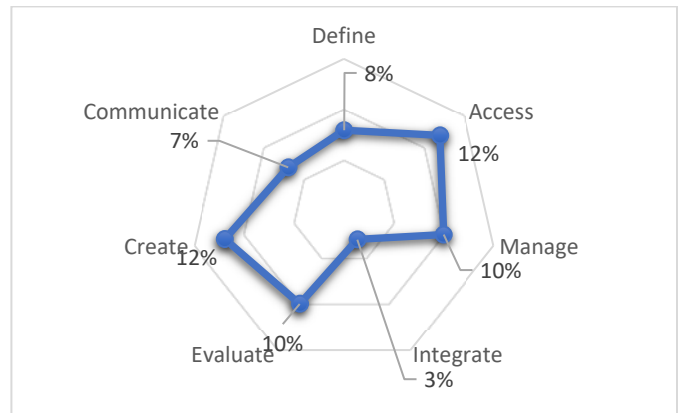
Literasi TIK merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal.

1) Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon II

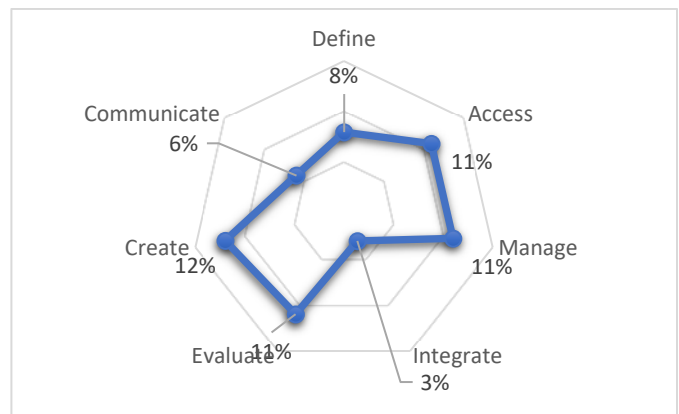
Pada gambar 9 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat literasi TIK pada kelompok jabaan Eselon 2 rendah dengan mean response 22%. Dan yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan mengintegrasikan (*integrate*) yang masih rendah yaitu 3%. Sehingga perlu meningkatkan kemampuan literasi TIK mulai dari peningkatan kemampuan menggunakan perangkat TIK dan internet, serta kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran yang dapat membantu pekerjaan setiap hari.

2) Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon III

Dapat dilihat pada gambar 10 bahwa pada kelompok jabatan Eselon 3 dimana hasil mean response pada kelompok ini adalah 30% yang masih tergolong kurang mampu dalam



Gambar 9. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon II



Gambar 10. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon III

literasi TIK dan perlu ada perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan literasi TIK. Dimana pada kelompok jabatan ini memiliki mean response 90% dan berada pada kategori mampu dalam literasi TIK. Namun masih harus menjadi perhatian untuk meningkatkan literasi TIK terutama dalam kategori integrate yang hanya memiliki persentase 12%

3) Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon IV

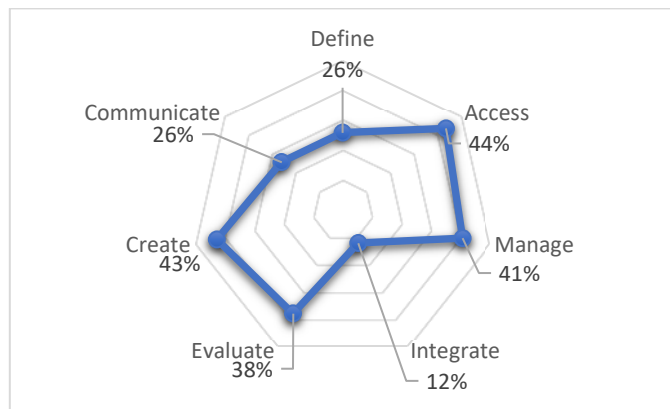
Pada gambar 11 bahwa kelompok jabatan Eselon IV merupakan kelompok jabatan dengan tingkat literasi yang paling tinggi dibandingkan kelompok jabatan yang lain. Dimana pada kelompok jabatan ini memiliki *mean response* 90% dan berada pada kategori mampu dalam literasi TIK. Namun masih harus menjadi perhatian untuk meningkatkan literasi TIK terutama dalam kategori integrate yang hanya memiliki persentase 12%.

4) Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Staf Lain

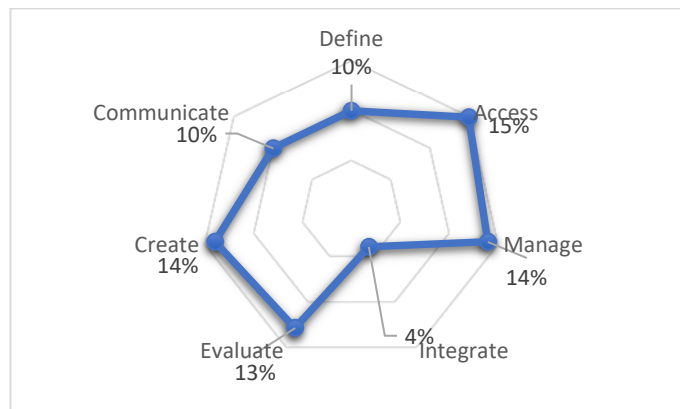
Pada gambar 12 dapat dilihat bahwa tingkat literasi TIK pada kelompok jabatan Staf Lain sudah pada kategori kurang mampu yaitu 25% dan perlu adanya peningkatan kemampuan literasi TIK mulai dari peningkatan kemampuan menggunakan perangkat TIK dan internet, juga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat TIK.

C. Pembahasan

Dari hasil persentase yang ada, dapat dilihat kemampuan TI dan TIK dari 56 responden berdasarkan kelompok jabatan yaitu



Gambar 11. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Eselon IV



Gambar 12. Presentase Hasil Perhitungan dari Literasi TIK Staf Lain

Eselon 2, Eselon 3, Eselon 4 dan Staf Lain. Untuk jabatan kelompok Eselon 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sudah mahir dalam mengoperasikan *smartphone*.
- 2) Sudah memiliki kemampuan yang baik atau tergolong mahir dalam mengoperasikan fungsi dari komputer dan laptop.
- 3) Sudah memiliki kemampuan yang mahir dalam menggunakan aplikasi pengolah kata (*Microsoft Office Word*), aplikasi presentasi (*Microsoft Power Point*) dan aplikasi pengolah data/ angka (*Microsoft Excel*).
- 4) Kemampuan memanfaatkan internet masih tergolong rendah.
- 5) Kemampuan dalam mengelola jaringan masih tergolong rendah.
- 6) Kemampuan literasi TIK yang perlu ditingkatkan karna tergolong rendah dan kurang mampu.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perlu adanya pelatihan dalam pengelolaan jaringan dan pada tata kelola informasi. Dan juga pengenalan dalam pemanfaatan internet.

Untuk kelompok jabatan Eselon 3 antara lain:

- 1) Kemampuan dalam mengoperasikan *smartphone* dan komputer / laptop termasuk mahir sehingga dapat memanfaatkan TIK untuk mendorong produktifitas.
- 2) Sudah mahir mengoperasikan aplikasi pengolah kata (*Microsoft Office Word*), pengolah data / angka (*Microsoft Excel*) dan aplikasi presentasi (*Microsoft Power Point*).
- 3) Kemampuan memanfaatkan internet sudah baik.
- 4) Kemampuan mengelola jaringan yang masih rendah.
- 5) Kemampuan literasi TIK yang masih kurang mampu terutama pada kemampuan untuk menginterpretasikan informasi digital dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa perlu adanya pelatihan dalam pengelolaan jaringan dan internet bahkan dalam tata kelola informasi.

Untuk kelompok jabatan Eselon 4 antara lain:

- 1) Sudah mahir dalam mengoperasikan *smartphone*.
- 2) Masih kurang dalam pengoperasian komputer/laptop.
- 3) Sebagian besar responden Memiliki kemampuan yang mahir dalam menggunakan aplikasi pengolah kata (*Microsoft Office Word*) dan aplikasi presentasi (*Microsoft Power Point*).
- 4) Belum cukup mampu mengoperasikan aplikasi pengolah data / angka (*Microsoft Excel*).

- 5) Eselon 4 ini memiliki tingkat pengelolaan jaringan yang paling rendah diantara kelompok jabatan lain.
- 6) Sedangkan untuk pemanfaatan internet, Eselon 4 memiliki tingkat pemanfaatan internet yang paling tinggi.
- 7) Untuk kemampuan TIK secara umum sudah mampu.

Untuk kelompok jabatan Staf Lain antara lain:

- 1) Sudah memiliki pengetahuan mengoperasikan *smartphone* dan komputer/laptop dengan baik.
- 2) Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran pengolah kata (*Microsoft Office Word*), pengolah data/angka (*Microsoft Excel*) tergolong cukup baik.
- 3) Sebagian responden masih termasuk dalam kategori kurang mampu dalam mengoperasikan aplikasi presentasi perkantoran (*Microsoft Power Point*).
- 4) Sebagian besar responden untuk literasi jaringan sudah cukup baik namun masih ada beberapa responden yang masih dalam kategori pemula.
- 5) Sudah mampu memanfaatkan internet dengan baik.
- 6) Untuk kemampuan TIK masih kurang mampu.

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat direkomendasikan perlu adanya pelatihan dalam aplikasi perkantoran terlebih khusus pada aplikasi pengolah data / angka (*Microsoft Excel*) dan pengelolaan Jaringan. Dilihat dari sisi usia dapat dilihat bahwa pegawai muda yang lebih mendominasi yang memiliki tingkat literasi TIK yang jauh lebih tinggi yaitu pada rentang usia 30-40 tahun. Untuk itu, direkomendasikan perlu adanya jenis pelatihan yang memisahkan kelompok usia sehingga literasi TIK bisa merata tidak hanya mendominasi pada pegawai yang lebih muda.

Dari sisi kepemilikan perangkat dan akses internet, juga sangat menunjang literasi TI namun dari 56 responden, ada beberapa yang belum memiliki perangkat komputer/laptop sehingga hal ini bisa berpengaruh pada pelaksanaan pekerjaan. Untuk itu perlu adanya penyediaan perangkat. Diklat, sertifikasi dan bimbingan teknis merupakan suatu hal yang sangat menunjang dalam penguasaan dalam bidaang TIK. Namun berdasarkan presentase responden yang mengikuti diklat, sertifikasi dan bimbingan teknis dibidang TIK masih sangat rendah sehingga direkomendasikan untuk peningkatan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi teknologi informasi ASN Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara secara umum berada pada kategori menengah atau sudah cukup mampu, namun masih perlu adanya peningkatan. Dapat dilihat secara detail kelompok jabatan mayoritas responden yang memiliki tingkat literasi TI dan TIK yang lebih tinggi pada jabatan Eselon 4. Namun perlu adanya peningkatan dalam hal pengelolaan jaringan. Untuk Eselon 2, Eselon 3 dan Staf Lain literasi TIK sudah cukup mampu dan untuk kiterasi TI dan pengelolaan jaringan masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan. Dan untuk sebagian besar responden yang mahir dalam Literasi TI dan TIK berada pada rentang usia 30-40 tahun. Dari hak tersebut mengakibatkan tingkat Literasi TI ASN Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara secara keseluruhan Tergolong dalam kategori menengah dan masih perlu adanya peningkatan. Dan hal ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi untuk Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk membantu penyusunan Rencana Induk.

B. Saran

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini maka beberapa hal yang penting direkomendasikan:

Peningkatan jumlah diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi di bidang TIK bagi ASN

Direkomendasikan dalam komposisi peserta diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi untuk dipisahkan berdasarkan kelompok usia sehingga pelatihan dapat memberi dampak yang maksimal.

Perlu adanya Bimbingan teknis literasi TIK untuk mengelola jaringan. Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN dalam peningkatan kompetensi jaringan.

V. KUTIPAN

- [1] D. T. Informasi, "Dasar-dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi," pp. 1-49, 1957.
- [2] K. Gorontalo, "Survei literasi tik asn," 2017.
- [3] D. Ruth *et al.*, "Analisa Literasi TIK Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Manado," vol. 14, no. 1, pp. 1-8, 2019.
- [4] B. Saleh, "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata," *Pekommas*, vol. 18, no. 3, pp. 151-160, 2015.
- [5] E. R. E. Sirait, "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kalangan Pejabat Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2007," *Widyariset*, vol. 12, no. 3. pp. 103-110, 2009.
- [6] H. A. Imran, "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan," *J. Stud. Komun. dan Media*, no. 19, pp. 153-164, 2010.
- [7] A. Kondisi, D. A. N. Kesiapan, M. Tani, D. I. Daerah, and B. Pertanian, "Istimewa Yogyakarta Untuk Memanfaatkan Tik Di," no. November, 2016.
- [8] T. Koltay, "The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy," *Media, Cult. Soc.*, vol. 33, no. 2, pp. 211-221, 2011, doi: 10.1177/0163443710393382.
- [9] N. Burnett *et al.*, *Education for All: Literacy for Life*. 2006.
- [10] ICT Literacy Panel, "Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy. A Report of the International ICT Literacy Panel," *Educ. Test.*, 2002.

- [11] A. For, "T e- h d c," no. November, 2002.
- [12] I. Presiden, R. Indonesia, K. Dan, S. Nasional, P. E-government, and P. R. Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia," 2003.
- [13] B. . Boar, *The art of strategic planning for information technology*. 2001.
- [14] W. Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)," *Ilmu Pertan. dan Perikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 127-133, 2013.

TENTANG PENULIS



Penulis bernama lengkap Fitria Andi, anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir di Remboken, Minahasa, Sulawesi Utara, pada tanggal 20 Februari 1996. Dengan alamat tempat tinggal Jl. 14 Februari, Teling Atas, Kota Manado. Saya mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Leleko (2002-2008). Setelah itu saya melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Remboken (2008-2011). Selanjutnya saya menempuh pendidikan di sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Remboken (2011-2014). Setelah itu, di tahun 2014 saya melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi. Selama berada di bangku kuliah saya tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Elektro (HME), menjadi bagian dari POSITIVISME, Pabrik Easthetic Fakultas Teknik dan berada dalam komunitas UNSRAT *IT Community* (UNITY). Dan akhirnya pada tahun 2019 saya dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik.